

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Alsa (2003) (dalam Siyoto, S. & Sodik., 2015 hlm. 82), Desain penelitian ialah suatu rencana yang akan mengarahkan mengenai langkah-langkah penelitian ke depan. Oleh karena itu, desain penelitian memiliki peran yang sangat signifikan. Desain penelitian mencakup pendekatan serta metode yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

Pendekatan penelitian merupakan komponen dari desain penelitian yang mencakup rencana dan prosedur penelitian. Hal ini melibatkan langkah-langkah yang didasarkan pada asumsi umum yang menjadi dasar dalam menentukan cara pengumpulan data, analisis data atau interpretasi data. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana tahapan perencanaan revitalisasi program Taman Bacaan Masyarakat dalam mewujudkan masyarakat literat pada *Microlibrary Babakan Sari*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong (dalam (Feny Rita Fiantika et all, 2022 hlm. 4), pendekatan kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu peristiwa yang dialami langsung oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan aspek lainnya. Pendekatan ini dilakukan dengan menggambarkan temuan melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang spesifik, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi alami tersebut. Diperkuat oleh Sugiyono, penelitian kualitatif kerap kali disebut sebagai penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya karena menempatkan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Sugiyono, prof., 2013 hlm. 9).

Dalam pendekatan kualitatif, ada banyak jenis metode penelitian yang bisa digunakan. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Nazir (1998) dalam (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021 hlm. 3), mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif mengkaji berbagai masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, serta norma-norma

yang berlaku dan situasi-situasi khusus, termasuk interaksi kegiatan, sikap, pandangan yang sedang berlangsung, dan dampak dari suatu fenomena. Hal ini diperkuat oleh Mely G. Tan menyatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dengan akurat karakteristik individu, kondisi, fenomena atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, laporan penelitian ini menyajikan kutipan data untuk menggambarkan temuan, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka mengenai bagaimana Perencanaan Revitalisasi Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Literat. Yang mana data diperoleh berasal dari catatan lapangan, yang terdiri dari catatan observasi, wawancara dan sumber lainnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan penelitian

Partisipan atau informan merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian yang berkontribusi dalam memberikan berbagai data sebagai bahan kepada peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian menggunakan cara *purposive sampling*, yang berarti partisipan penelitian ditentukan berdasarkan tingkat pemahaman kebutuhan pada penelitian ini, dan sesuai dengan tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Hal ini berarti peneliti memilih peserta yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Spradley (1980), sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas (Djam'an Satori, 2014)

Pada penelitian ini, partisipan penelitian ialah para pengelola revitalisasi TBM yang diantaranya adalah:

1. Informan ke-1

Informan ke-1 diberi kode **PM** yang merupakan Pengelola Microlibrary Babakan Sari, adalah seorang perempuan berusia 56 tahun yang merupakan pegiat literasi dan menjabat sebagai Ketua Microlibrary Babakan Sari. Perannya meliputi keterlibatannya secara langsung dalam tahap perencanaan dan pengembangan rencana revitalisasi program Taman Bacaan, di mulai dari tahap identifikasi hingga pelaksanaan rencana program.

2. Informan ke-2

Informan ke-2 diberi kode **KF** yaitu seorang Ketua Forum TBM Kota Bandung yang berjenis kelamin laki-laki berusia 45 tahun. Pertimbangannya yaitu pelaku literasi yang terlibat langsung dalam tahap perencanaan revitalisasi program Taman Bacaan Masyarakat.

3. Informan ke-3

Informan ke-3 diberi kode **DA** berjenis kelamin laki-laki yang merupakan seorang tokoh dari Dinas Arsip Perpustakaan Kota Bandung, di bidang perpustakaan. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan karena Microlibrary Babakan Sari dibawah naungan Dinas Arsip Perpustakaan Kota Bandung pada bidang perpustakaan.

4. Informan ke-4

Informan ke-4 diberi kode **PS** yang merupakan seorang tokoh dari pemerintah setempat. Pertimbangannya ialah orang yang sering berinteraksi dan berkoordinasi dengan pengelola terkait perencanaan revitalisasi program Taman Bacaan Masyarakat/Microlibrary Babakan Sari

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu unit Microlibrary yang ada di bawah naungan Dinas Arsip Kota Bandung yaitu Microlibrary Babakan Sari. Microlibrary Babakan Sari merupakan perpustakaan mini yang dulunya menyediakan berbagai layanan perpustakaan dan inovasi berbasis cafe. Namun karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan microlibrary harus berhenti memberikan layanan tersebut. Oleh karena itu, pada pegiat literasi akan melakukan revitalisasi program dengan kembali memberikan berbagai layanan untuk masyarakat. Microlibrary Babakan Sari terletak di Jl. Ktr. No.1, Babakan Sari, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih mengingat Microlibrary Babakan Sari pernah mengalami ketidak aktifan karena adanya pandemi covid-19 dan akan melakukan revitalisasi program kembali dalam mewujudkan masyarakat yang literat, yang tentunya membutuhkan perencanaan yang baik.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Ini melibatkan metode pengumpulan data, sumber data, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada para informan yakni Pengelola Microlibrary Babakan Sari/Taman Bacaan, Ketua Forum TBM Kota Bandung, Dinas Arsip Perpustakaan Kota Bandung, Pemerintah Setempat, dan Warga Belajar. Kemudian melalui observasi, yakni pengamatan secara langsung mengenai perencanaan revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat/Microlibrary Babakan Sari.

2) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, baik melalui individu lain atau dokumen yang sudah ada.

Adapun Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (dalam Sugiyono, prof., 2013) yang dipilih pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu metode pengumpulan informasi mengenai keberadaan objek, situasi, konteks, makna atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau dideteksi melalui panca Indera (Djam'an Satori, 2014). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaodih N (2006:56) (dalam Djam'an Satori, 2014), mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti mendapatkan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian secara langsung.

Observasi dapat dilakukan secara berpartisipasi aktif (*participant observation*) atau tanpa partisipasi langsung (*non participant observation*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipasi (*participant observation*), di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati atau menjadi bagian dari sumber data dalam penelitian. Selain

mengamati, peneliti juga secara langsung terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan, sehingga peneliti merasakan pengalaman yang dirasakan oleh mereka, baik dalam situasi senang maupun sulit. Dengan melakukan observasi partisipan, data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, detail dan mendalam dalam memahami makna dari setiap perilaku yang diamati (Feny Rita Fiantika et all, 2022 hlm. 107).

Peneliti juga merupakan seorang pengelola Microlibrary Babakan Sari, maka dari itu peneliti dapat lebih mendalam untuk melakukan observasi sehingga sebelum melakukan wawancara dengan beberapa informan, peneliti memastikan terlebih dahulu informan yang dipilih memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi dengan melakukan observasi di Microlibrary Babakan Sari. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan memahami dengan jelas fenomena dalam perencanaan revitalisasi program Taman Bacaan Masyarakat dalam mewujudkan masyarakat literat di Microlibrary Babakan Sari.

2. Wawancara

Teknik wawancara juga merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam arti sederhana, wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara peneliti (*interviewer*) dan sumber informasi atau informan (*interviewee*) secara langsung atau tatap muka/melalui kemajuan teknologi (Feny Rita Fiantika et all, 2022 hlm. 95). Teknik Wawancara itu sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi tambahan mengenai tahap perencanaan yang dilakukan pada revitalisasi program taman bacaan masyarakat berdasar pada pedoman wawancara atau *interview guide* yang telah disusun.

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang mana wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara rinci yang menyoroti sudut pandang, pengalaman, perasaan dan makna yang diperoleh seseorang mengenai suatu topik atau isu tertentu. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur yang mana dalam pelaksanaan wawancaranya, peneliti telah merancang pertanyaan penelitian atau dalam artian peneliti memiliki pedoman

wawancara yang nantinya akan dilakukan kepada pengelola, ketua forum TBM Kota Bandung, Dinas Arsip Perpustakaan Kota Bandung, dan Pemerintah setempat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang terdapat dalam berbagai dokumen, seperti surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Teknik ini berarti mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada, baik mengenai orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap diantara metode lainnya karena penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh dokumen lainnya.

4. Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data lainnya ialah triangulasi data. Teknik ini digunakan karena pendekatan penelitian bersifat kualitatif dan fokus pada kata-kata, sehingga penting untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang diungkapkan dengan keadaan sebenarnya. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas sumber informasi, waktu penelitian, atau kondisi yang ada. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan dengan memeriksa data melalui kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu (Feny Rita Fiantika et all, 2022 hlm. 61). Adapun triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber/informan, dan triangulasi dari teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan kepada berbagai informan yakni Pengelola Microlibrary, Ketua FTBM Kota Bandung, Dinas Arsip Perpustakaan Kota Bandung, dan Pemerintah Setempat. Sedangkan triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, prof., 2013) terbagi dalam tiga langkah sebagai berikut:

Rini Nuraeni, 2024

PERENCANAAN REVITALISASI PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT LITERAT (STUDI PADA MICROLIBRARY BABAKAN SARI KECAMATAN KIARACONDONG, KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah metode dalam analisis data yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan di lapangan ke dalam catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data mentah dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut di pilah. Selanjutnya, data yang telah dipilah dikodekan menggunakan simbol yang relevan dengan sumber informasi dan waktu wawancara untuk mempermudah pencarian. Akhirnya, data yang telah dikodekan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengelompokkan data yang telah di reduksi. Pengelompokkan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang mudah dimengerti dan lebih komunikatif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, di mana kesimpulan awal diperoleh dari proses analisis berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi penelitian, peneliti kemudian menarik kesimpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.